

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI,
LOCUS OF CONTROL, PENEKANAN ANGGARAN, DAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP
SENJANGAN ANGGARAN
(STUDI EMPIRIS PADA SKPD KABUPATEN BENGKALIS)**

Oleh :

Dwi Untari

Pembimbing : Azwir Nasir, Volta Diyanto

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : dwiuntari@gmail.com

*Effect Of Budgetary Participation, Information Asymmetry, Locus Of Control,
Suppression Budgets, And Environment Uncertainty Towards Budgetary
Slack In Bengkalis Regency*

ABSTRACT

Purposes this study was aims to look at the effect of budgetary participation, information asymmetry, locus of control, suppression budgets, and environment uncertainty towards budgetary slack in Bengkalis regency. The population in this study was 28 SKPD in Government Bengkalis. The first hypothesis testing results show that budget participation variables significantly influence budgetary slack. The second hypothesis testing results show that information asymmetry variables significantly influence budgetary slack. The third hypothesis testing results show that the locus of control variables significantly influence budgetary slack. The fourth hypothesis testing results indicate that the suppression of variables significantly influence the budgetary slack. The fifth hypothesis testing results show that the environment uncertainty variables significantly influence budgetary slack. Rated R Square of 0.820 (82%). It explains that the budgetary slack influenced by budgetary participation, information asymmetry, locus of control, suppression budgets, and the uncertainty of the environment, while 18% more-facto influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : Budgetary participation, information asymmetry, locus of control, suppression budgets, environment uncertainty, budgetary slack

PENDAHULUAN

Berlakunya Undang-Undang baru mengenai pemerintahan daerah yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, urusan-urusan pemerintahan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi semakin

jelas. Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah merubah akuntabilitas atau pertanggungjawaban pemerintah daerah dari pertanggungjawaban vertikal (kepada pemerintah pusat) berganti menjadi

pertanggungjawaban horizontal (kepada masyarakat melalui DPRD), karena itu pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola daerahnya dengan baik dan berakuntabilitas, sehingga dapat mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat.

Dana perimbangan yang menjadi sumber keuangan daerah seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 dikaitkan dengan urusan-urusan pemerintahan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, maka dapat diketahui bahwa urusan pemerintahan daerah yang didanai oleh salah satu jenis dana perimbangan yaitu dana alokasi umum ialah diantaranya urusan pemerintahan baik itu urusan wajib maupun pilihan seperti urusan di bidang pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, pertanahan, dan urusan-urusan lainnya yang diserahkan ke daerah, dimana urusan tersebut menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah.

Berdasarkan data yang didapatkan ada indikasi terjadinya selisihan anggaran dalam laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Bengkalis tahun 2010-2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Anggaran dan Realisasi
Pendapatan Kabupaten Bengkalis
Tahun 2010-2015 (dalam rupiah).

Tahun	Anggaran pendapatan	Realisasi pendapatan	Selisih
2010	2,1 triliun	2,5 triliun	0,4 triliun
2011	1,7 triliun	2,6 triliun	0,9 triliun
2012	2,3 triliun	3,4 triliun	1,1 triliun
2013	2,6 triliun	3,4 triliun	0,8 triliun
2014	3,2 triliun	3,5 triliun	0,3 triliun
2015	2,9 triliun	3,6 triliun	0,7 triliun

Sumber : *Bengkaliskab.bps.go.id*

Tabel 2
Anggaran dan Realisasi Belanja
Kabupaten Bengkalis Tahun 2010-
2015 (dalam rupiah).

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Selisih
2010	2,6 triliun	2,7 triliun	0,1 triliun
2011	2,7 triliun	3,4 triliun	0,7 triliun
2012	3,3 triliun	4,2 triliun	0,9 triliun
2013	3,7 triliun	3,6 triliun	0,1 triliun
2014	3,2 triliun	4,6 triliun	1,4 triliun
2015	3,5 triliun	4,9 triliun	1,4 triliun

Sumber : *Bengkaliskab.bps.go.id*

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja SKPD masih belum optimal, terbukti dalam penetapan anggaran masih sering terjadi selisih lebih dan selisih kurang antara anggaran yang ditetapkan dengan anggaran yang sesungguhnya. Ditabel juga terlihat bahwa sebenarnya mereka mampu untuk mendapatkan pencapaian pendapatan yang lebih dari target yang mereka tetapkan, tetapi agar kinerja terlihat baik mereka mengecilkan target pendapatan mereka, sehingga dengan mudah untuk dicapai sehingga hal seperti ini dapat menimbulkan selisihan anggaran.

Selain itu dilihat dari data tersebut dapat diketahui estimasi anggaran di tahun berikutnya tidak memperhatikan realisasi anggaran tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari rencana yang telah ditetapkan bahwa realisasi anggaran dialokasikan cenderung mengalami peningkatan tetapi secara presentasi realisasinya cenderung tidak stabil dari tahun 2010-2015. Hal ini menunjukkan bahwa belum seluruhnya realisasi anggaran dapat terserap oleh alokasi belanja rutin maupun belanja pembangunan yang mengakibatkan sisa lebih anggaran pada setiap tahun anggaran.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang

telah dilakukan Tenriwaru (2015) yang menguji pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Wajo. Kemudian peneliti mencoba menambahkan dua variabel lainnya yaitu *locus of control* dan ketidakpastian lingkungan. Variabel *locus of control* diperoleh dari penelitian Mardongan Tua Sinaga (2013) dan ketidakpastian lingkungan diperoleh dari penelitian Arfan Ikhsan dan La Ane (2007), dengan membedakan objek yang diteliti, penelitian ini saya lakukan kembali karena masih terdapat perbedaan hasil temuan peneliti sebelumnya, dari variabel-variabel yang saya gunakan, sehingga perlu diuji ulang dengan maksud untuk mendapatkan konsistensi dari teori yang digunakan. Maka dari itu saya mengangkat judul **“Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Locus Of Control, Penekanan Anggaran, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis”**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis? 2) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis? 3) Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis? 4) Apakah penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis? 5) Apakah ketidakpastian lingkungan

berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis. 2) Untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis. 3) Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis. 4) Untuk menguji pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis. 5) Untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Bengkalis.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) Penulis, untuk menambah wawasan penulis dalam mengetahui pengaruh dari penelitian tentang pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, *locus of control*, penekanan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran. 2) Instansi Pemerintah Daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran sehingga dapat mengurangi senjangan terhadap anggaran dan menciptakan anggaran yang efektif. 3) Peneliti lain, sebagai referensi atau bukti empiris mengenai pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, *locus of control*, penekanan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Senjangan Anggaran (*Budgetary Slack*)

Kesenjangan Anggaran Menurut Asriningati (2006:23) didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya, sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2005) mendefinisikan *budgetary slack* sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik kinerja organisasi. Hal ini dilakukan dengan menentukan penerimaan yang lebih rendah dan menganggarkan biaya yang lebih tinggi dari kemampuan yang sesungguhnya. Tujuan agar target dapat mudah dicapai bawahan.

Dalam keadaan terjadinya senjangan anggaran, bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang diajukan, sehingga target akan mudah dicapai (Anthony dan Gobindarajan, 2007)

Dunk (1993) dalam Sinaga (2013) menyatakan ada tiga indikator dalam *budgetary slack* yaitu :

1. Perbedaan jumlah anggaran dengan estimasi terbaik
2. Target anggaran
3. Kondisi lingkungan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa senjangan anggaran ialah perbedaan antara anggaran yang telah direncanakan dengan realisasi yang umumnya sengaja dilakukan untuk kepentingan pribadi dari pelaksanaan anggaran tersebut.

Partisipasi Anggaran

Menurut Mulyadi (2001) partisipasi anggaran berarti

keikutsertaan *operating managers* dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan datang yang akan ditempuh oleh *operating managers* tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran. Menurut Anthony dan Govindarajan (2007) dan Harahap (1997) membedakan proses penganggaran sebagai berikut :

1. Top down approach

Dimana anggaran disusun oleh manajer tingkat atas dengan sedikit atau bahkan sama sekali tidak bekerjasama dengan manajer tingkat bawah. Atau dapat dikatakan tidak ada keterlibatan manajer tingkat bawah.

2. Bottom up approach

Anggaran yang disiapkan oleh pihak pelaksana anggaran tersebut yang kemudian diteruskan kepada tingkat yang lebih tinggi untuk mendapatkan persetujuan.

3. Top down dan bottom up approach

Penyusunan anggaran dimulai dari pimpinan tertinggi kemudian dijabarkan oleh karyawan bawahan, berarti anggaran berdasarkan pedoman dari pimpinan kemudian dilanjutkan oleh bawahan.

Adapun karakteristik dari partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat

dilihat dari beberapa faktor Sumarno (2005), yaitu :

- a. Pengaruh yang besar dalam partisipasi pengukurang anggaran
- b. Pengaruh dalam revisi penyusunan anggaran
- c. Pengaruh mengenai pendapat/usulan dalam penetapan anggaran
- d. Keyakinan dalam memutuskan suatu anggaran

e. Pentingnya kontribusi usulan atau pemikiran dalam penyusunan anggaran

f. Keikutsertaan dalam kegiatan penyusunan anggaran

Dari beberapa definisi mengenai partisipasi anggaran maka disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran. Maka proses anggaran secara partisipasi sangat dibutuhkan. Dengan adanya penyusunan anggaran secara partisipasi dapat terjadi pertukaran informasi baik antara atasan dan bawahan maupun level manajemen yang sama.

Asimetri Informasi

Dunk (1993) mendefinisikan asimetri informasi sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya, terutama lokal maupun informasi pribadi.

Asimetri informasi timbul dalam teori keagenan (*agency theory*) yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam teori keagenan tersebut salah satu pihak yang bertindak sebagai principal/legislatif membuat suatu kontrak dengan pihak lain yang bertindak sebagai agen/pemerintah dengan harapan bahwa agen akan melaksanakan pekerjaan seperti yang diinginkan principal/legislatif.

Atasan/pemegang kuasa anggaran mungkin mempunyai pengetahuan yang lebih daripada bawahan/pelaksana anggaran mengenai unit tanggungjawab bawahan/pelaksana anggaran, ataupun sebaliknya. Bila

kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan yang lebih besar dari atasan/pemegang kuasa anggaran kepada bawahan/pelaksana anggaran mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan/pelaksana anggaran terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan/pelaksana anggaran akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi

Locus Of Control

Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan tempat kedudukan kendali menurut Robbins (1996) *locus of control* adalah sampai sejauhmana orang yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. Menurut Mustikawati (1999;100) mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkatan dimana seseorang menerima tanggungjawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka.

Locus of control adalah salah satu karakteristik kepribadian yang terdapat dalam diri tiap-tiap orang yang mempengaruhi bagaimana individu tersebut mengartikan atau mempersepsikan peristiwa yang dihadapinya. Jika dikaitkan dengan proses partisipasi anggaran, mereka yang tidak memiliki internal *locus of control* yang baik akan gagal menjalankan fungsi dan perannya dalam proses penyusunan anggaran serta dalam mencapai sasaran anggaran. Hal ini tentu saja menjadi indikasi gagalnya partisipasi

anggaran yang pada gilirannya akan berdampak pada penurunan kinerja dan rendahnya pencapaian sehingga berakibat timbulnya senjangan anggaran.

Penekanan Anggaran

Penekanan anggaran atau *budget emphasis* terjadi bilamana anggaran disuatu organisasi merupakan satu faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan. I Ketut Sujana (2009:355) menyatakan bahwa apabila dalam suatu organisasi anggaran yang telah disusun digunakan sebagai tolok ukur kinerja, maka bawahan akan meningkatkan kinerjanya dengan dua cara, yaitu dengan meningkatkan *performance* sehingga realisasi anggarannya lebih tinggi daripada yang telah dianggarkan atau dengan melonggarkan anggaran pada saat penyusunan anggaran tersebut, maka bawahan dikatakan melakukan upaya menciptakan senjangan (*slack*).

Faktor penekanan anggaran yang dapat menimbulkan senjangan anggaran juga dijelaskan oleh Suartana (2010:138), bahwa penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya senjangan. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan senjangan dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi kedepannya. Masalah yang berkaitan dengan proses penyusunan anggaran sebaiknya tidak mengimplikasikan bahwa proses tersebut sebaiknya ditinggalkan, tetapi bahwa pertimbangan yang hati-hati dibutuhkan guna memperoleh dampak yang diinginkan. Untuk membuat anggaran berhasil harus dibuat untuk menyadari bahwa

fungsi anggaran sebagai wahana yang positif untuk operasi organisasi yang mulus.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah persepsi dari anggota organisasi. Seseorang mengalami ketidakpastian lingkungan karena individu merasa tidak dapat dapat memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat.

Bagi suatu organisasi, sumber ketidakpastian berasal dari lingkungan, yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan (Govindarajan, 1986). Individu akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah (Milliken, 1978 dalam Darlis, 2002). Sedangkan dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah (lingkungan relative stabil), individu dapat memprediksi keadaan dimasa datang sehingga langkah-langkah yang akan dilakukannya dapat direncanakan dengan lebih akurat (Duncan, 1972 dalam Darlis, 2002).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. Penelitian diarahkan pada objek Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten

Bengkalis dengan waktu penelitian diperkirakan 2 bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berjumlah 28 yang berada pada Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari Dinas, Badan, dan Kantor Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan pertimbangan responden penelitian ini adalah pejabat eselon III dan IV Dinas dan Badan Kabupaten Bengkalis.

Pada penelitian ini ditetapkan 4 orang untuk tiap-tiap SKPD yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel, yaitu : Kepala SKPD, Kepala Bagian/Bidang, Kepala Subbagian/Subbidang, dan Bedahara Pengeluaran/Bendahara Pembantu Pengeluaran. Sampel tersebut adalah pegawai yang memiliki jabatan baik struktural maupun fungsional yang terlibat dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran di Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Jenis dan Sumber Data

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat di mana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris, maka dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Survey dengan menggunakan kuesioner yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner yang digunakan adalah disusun berdasarkan faktor-faktor partisipasi anggaran, senjangan anggaran, asimetri informasi, *locus of control*, komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan. Kuesioner dikirim langsung kepada masing-masing responden yang mewakili yaitu pejabat setingkat Eselon III dan Eselon IV pada Dinas, Badan dan Kantor pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Kuesioner yang dikirim akan diberikan kepada 28 SKPD, dengan jumlah responden masing-masing instansi adalah 4 orang pejabat. Kuesioner yang dibagikan tergolong kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang pilihan jawaban pertanyaan sudah disediakan dan responden hanya mengisi dengan cara member tanda terhadap pilihan jawaban yang sesuai dengannya.
2. Mengakses *Website* dan situs-situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 28 SKPD di Pemerintahan Kabupaten Bengkalis. Sampel pada penelitian ini adalah Kepala SKPD, Kepala Bagian/ Bidang, Kepala

Subbagian/ Subbidang, Bedahara Pengeluaran/ Bendahara Pembantu Pengeluaran. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data, dimana penyebarannya dilakukan secara langsung.

Peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi secara langsung ke 28 SKPD yang ada di Kabupaten Bengkalis. Dari 112 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 96 kuesioner(86%). Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 16 kuesioner (14%). Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah sebanyak 96 kuesioner (86%).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil penelitian dan pengolahan, diperoleh hasil pengujian koefisien sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	11.760	3.093		3.803	.000		
Partisipasi Anggaran	.170	.082	.179	2.068	.042	.266	3.752
Asimetri Informasi	.220	.051	.237	4.328	.000	.667	1.499
Locus Of Control	-.213	.037	-.373	-5.799	.000	.483	2.071
Penekanan Anggaran	-.099	.044	-.105	-2.264	.026	.928	1.077
Ketidakpastian Lingkungan	.146	.043	.272	3.428	.001	.317	3.151

a. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Dari tabel 3, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = 11.760 + 0,170_1 + 0,220_2 + -0.213_3 + -0.099_4 + 0.146_5 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 11,760 Artinya apabila variabel independen diasumsikan no (0), maka kesenjangan anggaran sebesar 11,760.
2. Nilai koefisien partisipasi anggaran sebesar 0,170. Artinya setiap peningkatan persepsi terhadap variabel partisipasi anggaran sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan persepsi terhadap variabel kesenjangan anggaran sebesar 0,170 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien asimetri informasi sebesar 0.220. Setiap peningkatan persepsi terhadap variabel asimetri informasi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan persepsi terhadap variabel kesenjangan anggaran sebesar 0.220 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien *locus of control* sebesar 0,213. Artinya setiap peningkatan persepsi terhadap variabel *locus of control* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan persepsi terhadap variabel kesenjangan anggaran sebesar 0,213 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Nilai koefisien penekanan anggaran sebesar 0,099. Artinya setiap peningkatan persepsi terhadap variabel penekanan anggaran sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan persepsi terhadap variabel kesenjangan anggaran sebesar 0,099 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

6. Nilai koefisien ketidakpastian lingkungan sebesar 0,146. Setiap peningkatan persepsi terhadap variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan persepsi terhadap variabel kesenjangan anggaran sebesar 0,146 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
7. Standar error (e) mewakili semua faktor yang tidak dimasukkan kedalam persamaan.

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.820	.810	1.289

a. Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, Locus Of Control, Partisipasi Anggaran

b. Dependent Variable: Senjangan Anggaran

Sumber : *Data Olahan SPSS, 2017*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,820. Hal ini menunjukkan bahwa variabel senjangan anggaran, partisipasi anggaran, asimetri informasi, *locus of control*, penekanan anggaran dan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh sebesar 82% sedangkan 18% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini telah disimpulkan sebuah hipotesis yaitu :

H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dari hasil pengujian, diketahui $t_{hitung} (2,068) > t_{tabel} (1,984)$ dengan signifikansi $(0,042) < (0,05)$. Dengan demikian hipotesis pertama **diterima**, yaitu partisipasi anggaran berpengaruh signifikan dengan senjangan anggaran.

Artinya bahwa partisipasi anggaran yang tinggi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan senjangan anggaran. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi anggaran, maka senjangan anggaran semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan opini dan informasi dari bawahan yang terlibat dalam penyusunan anggaran cenderung melonggarakan anggaran yang disusun agar mudah dicapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Falikhatun (2007) tentang interaksi informasi asimetri, budaya organisasi, dan *group cohesiveness* dalam hubungan antara partisipasi penganggaran dan senjangan anggaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini telah disimpulkan sebuah hipotesis yaitu :

H2 : Asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dari hasil pengujian, diketahui $t_{hitung} (4,328) > t_{tabel} (1,984)$ dengan signifikansi $(0,000) < (0,05)$. Dengan demikian hipotesis kedua **diterima**, yaitu asimetri

informasi berpengaruh signifikan dengan senjangan anggaran.

Artinya semakin tinggi asimetri informasi maka senjangan anggaran semakin tinggi. Kemungkinan besar pegawai yang berada di pemerintahan Kabupaten Bengkalis mampu memberikan informasi yang mereka miliki untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka sehingga menyebabkan terjadinya senjangan anggaran. Informasi yang diberikan pegawai dalam penyusunan anggaran memberikan kesempatan untuk mereka mengecilkan anggaran pendapatan dan memperbesar anggaran belanja agar anggaran dapat dicapai dengan mudah. Jika pegawai pemerintah Kabupaten Bengkalis memberikan informasi yang sebenarnya di luar informasi pribadi mereka mungkin akan mengurangi senjangan anggaran. Perencanaan yang di laporkan seharusnya sama dengan kinerja yang di harapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taniwaru (2015) tentang pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, dan penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini telah disimpulkan sebuah hipotesis yaitu : H3 : *Locus of control* berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dari hasil pengujian, diketahui $t_{hitung} (5,799) > t_{tabel} (1,984)$ dengan signifikansi $(0,000) < (0,05)$. Dengan demikian hipotesis kedua

diterima, yaitu *locus of control* berpengaruh signifikan dengan senjangan anggaran.

Artinya bahwa jika didalam diri pegawai memiliki *locus of control* yang baik, maka individu tersebut tidak akan melakukan senjangan anggaran, karena individu tersebut mengetahui konsekuensi apa yang akan diterimanya jika melakukan senjangan anggaran. Sehingga individu tersebut yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan ataupun tanggungjawab maka akan menimbulkan kepuasan kerja dan diharapkan akan meningkatkan kinerja. Maka dengan memiliki *locus of control* yang baik akan dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam penyusunan anggaran dalam mencapai anggaran dengan tingkat senjangan anggaran yang dapat diminimalisir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Nopriyanti (2015) tentang pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, *locus of control* dan kompleksitas tugas terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini telah disimpulkan sebuah hipotesis yaitu : H4: Penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dari hasil pengujian, diketahui $t_{hitung} (2,264) > t_{tabel} (1,984)$ dengan signifikansi $(0,026) < (0,05)$. Dengan demikian hipotesis kedua

diterima, yaitu penekanan anggaran berpengaruh signifikan dengan senjangan anggaran.

Artinya bahwa penekanan anggaran yang menjadi tolak ukur kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya anggaran, akan membuat pegawai pemerintah Kabupaten Bengkalis berusaha buat meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan *performance* sehingga memperoleh realisasi anggaran yang lebih tinggi dari anggaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan Dina Nur Afiani (2010) tentang pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini telah disimpulkan sebuah hipotesis yaitu : H5 : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dari hasil pengujian, diketahui $t_{hitung} (3,428) > t_{tabel} (1,984)$ dengan signifikansi $(0,001) < (0,05)$. Dengan demikian hipotesis kedua **diterima**, yaitu ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan dengan senjangan anggaran.

Artinya bahwa ketidakpastian lingkungan mampu menyebabkan terjadinya senjangan anggaran. Pegawai pemerintah Kabupaten Bengkalis yang merasa tidak dapat memprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Kemampuan menganalisis informasi

ketidakpastian lingkungan dalam penyusunan anggaran menyebabkan pegawai pemerintah Kabupaten Bengkalis tidak dapat memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat. Kurangnya informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan, ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan-keputusan yang diambil sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan tidak dapat diidentifikasi secara jelas.

Penelitian ini sejalan dengan Burhanudin (2009) tentang pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel partisipasi anggaran, asimetri informasi, *locus of control*, penekanan anggaran dan ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran pada 28 SKPD yang berda di Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel

asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *locus of contro l* berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel penekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran.
6. Nilai R Square sebesar 0,820 (82%). Ini menerangkan bahwa senjangan anggaran dipengaruhi oleh partisipasi anggaran, asimetri informasi, *locus of control*, penekanan anggaran, dan ketidakpastian lingkungan sedangkan 18% lainnya dipengaruhi oleh fakto-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi sistem penganggaran yang telah ada, guna untuk meningkatkan efektifitas anggaran pemerintah.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar memasukkan atau menambahkan variabel lainnya yang tidak masuk

didalam penelitian ini. Seperti komitmen organisasi, budaya organisasi, dan kompleksitas kerja.

3. Perlu menambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

Afiani, Dinna Nur, 2010. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Peneknan Anggaran, dan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran. Jurnal Akuntansi Keuangan Vol 7.

Anissarahma, Dinni. 2008. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris, Budge Emphasis, dan Komitmen Organisasi terhadap Timbulnya Slack Anggaran (Studi Kasus pada PT. Telkom Yogyakarta). Skripsi Program S1. Universitas Islam Indonesia.

Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba empat.

, Robert N dan Govindarajan. 2007. Management Control System buku2. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat.

Apriyandi. 2011. "Pengaruh informasi asimetri terhadap hubungan antara anggaran partisipatif dan budgetary slack. pada pemerintahan kabupaten wejo makasar.

Simposium Nasional
Akuntansi VI.

Program SPSS. Semarang.
Universitas Diponegoro.

- Asriningati. 2006. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dengan Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Di DI Yogyakarta). Skripsi Program S1. Universitas Islam Indonesia.
- Bastian Indra. 2001. "Akuntansi Sektor Publik di Indonesia", Yogyakarta: BPFU UGM,.
- Darlis, Edfan. 2002. Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran. Jurnal riset akuntansi Indonesia. Vol.5, no 85101.
- Dunk, Alan S. 1993. The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*, p. 400-410.
- Falikhatun. 2007. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Lingkungan dan Kohevisitas Kelompok. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan
- Hansen Dan Mowen. 2001. "Akuntansi Manajemen". Salemba Empat. Jakarta
- Ikhsan, Arfan dan Ane. 2007. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Menggunakan Lima Variabel Pemoderasi". *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Latuheru, Belianus Patria. 2005. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 7. Hal. 117-130.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- _____. 2009. Otonomi dan manajemen keuangan daerah edisi pertama. Yogyakarta: Andi.
- Mathis, Robert L. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Yogyakarta: Salemba Empat. 14.
- Mustikawati, Renny, 1999, Pengaruh Locus of Control dan Budaya Paternalistik Terhadap Keefektifan Penganggaran Partisipatif dalam Peningkatan Kinerja Manajerial, *Jurnal*

- Bisnis Akuntansi, Vol.1 No.2
hal 96-119
- Pratama, Reno. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi sebagai Pemoderasi. Jurnal. Universitas Negeri Padang.
- Rahmiati, Elfi. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Padang)". Jurnal Akuntansi.
- Robbins, Stepphen P. 1996. Perilaku Organisasi. Jilid 1. Jakarta. PT Prenhalindo.
- Sujana, I Ketut. 2011 Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel – Hotel Berbintang Di Kota Denpasar. Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Denpasar.
- Sumarno, J. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Kantor Cabang Perbankan Indonesia di Jakarta). SNA VIII Solo 15-16 September 2005.
- Supanto. 2010. Analisis Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Budgetary Slack dengan Informasi Asimetri, Motivasi, Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Politeknik Negeri Semarang). Tesis S-2 Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Tenriwaru. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Dan Penekanan Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada Pemerintah Kabupaten Wajo. Jurnal Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pertimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Veronica, Amelia dan Komang Ayu Krisnadewi. 2008. Pengaruh Partisipasi Penekanan Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Kompleksitas Tugas terhadap Slack Anggaran pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Bandung. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.

- Young, S.M. 1985. Participative Budgeting: The Effect of Risk Aversion and Assymmetric Information on Budgetary Slack. *Journal of Accounting Research*, Vol. 23: 829-8.
- Bisnis dan Akuntansi. Vol. 1:37-55.
- (<http://.bengkaliskab.bps.go.id/>)
Diakses Pada 11 Agustus 2016 Pukul 21.30 WIB.
- Yuwono, I B. 1999. 'Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran'. *Jurnal*
- (<http://.bengkaliskab.go.id/>) Diakses pada 11 Agustus 2016 Pukul 21.30 WIB.